

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH NAGARI PERSIAPAN OPHIR KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT DAN PENGELOLAAN TITIPAN RUMAH KOSONG DI NAGARI PERSIAPAN OPHIR

1. Monografi Nagari Persiapan Ophir

1.1 Sejarah Nagari

Ophir adalah satu nama daerah di Indonesia bagian Barat pulau Sumatera Barat, lebih tepatnya wilayah Ophir terletak di Nagari Simpang Tigo Koto Baru, Kecamatan Pasaman sebelum peralihan pemerintahan desa pada tahun 2003, menjadi Kecamatan Luhak Nan Duo. Adapun Kabupaten Pasaman menjadi 2 (dua) bagian yaitu Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman Timur yang berdasarkan hasil pemekaran Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 yang menjadi Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Kota Kabupaten di Simpang Empat.

Wilayah Ophir terletak di atas tanah dataran tinggi \pm sekitar 2-246 Meter di atas permukaan laut. Di sebelah selatan Ibu Kota kabupaten Pasaman Barat berjarak \pm 11 Km dari Ibu Kota Kabupaten, dan berjarak \pm 169 Km dari pusat Ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Ophir adalah satu wilayah tanah perkebunan, peninggalan penjajahan bangsa Belanda dan Ophir juga disebut (Tanah Erpach). Di ophir pernah mendirikan 1 (satu) pabrik kilang kelapa sawit yang dibangun oleh bangsa Belanda, pada masa penjajahan kolonial Belanda sekitar tahun 1925 sampai tahun 1972. Penduduk Ophir pada masa penjajahan kolonial Belanda ditempati oleh bangsa Belanda dan Bangsa Indonesia yang didatangkan dari pulau Jawa oleh bangsa Belanda disekitar tahun 1925.

Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, dari tahun 1945 sampai tahun 1955, bahwa di wilayah Ophir tidak ada penghuninya (Ophir tidak mempunyai penduduk tetap) artinya Ophir selama ± 10 tahun wilayah Ophir dalam keadaan kosong dan tidak berpenduduk. Akibatnya perkebunan kelapa sawit yang ditinggalkan oleh Belanda mejadi semak belukar (menjadi rimba). Wilayah perkebunan Ophir setelah merdeka tahun 1945, diambil alih (dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia) yang pengawasan dan pengelolaannya dilimpahkan oleh Negara kepada Menteri pertahanan Republik Indonesia dan oleh Menteri Pertahanan untuk pengawasan serta pengelolaannya secara langsung dilimpahkan kepada Panglima Daerah Militer - III / 17 Agustus di Padang. Secara bertanggung turun secara sistem komando Kedinasan untuk pengelolaannya di lapangan di limpahkan kepada Komandan korem 032/Wira Braja di Bukit Tinggi dan Komandan Kodim 0305 Pasaman.

Selanjutnya Panglima Daerah Militer - III / 17 Agustus (PANGDAM - III / 17 Agustus) di Padang, memberikan mandat kepada Komandan Resor Militer 032/Wira Braja (DANREM - 032 / WB di Bukit Tinggi sebagai Petugas pengawasan langsung terhadap perkebunan kelapa sawit peninggalan Belanda yang berada di Ophir Kabupaten Pasaman , Kecamatan Pasaman, Nagari Simpang Tigo Koto Baru. Selanjutnya untuk pengelolaan langsung di lokasi perkebunan kelapa sawit dan 1 (satu) pabrik kilang minyak kelapa sawit peninggalan Belanda di Ophir, secara berjenjang Kedinasan, Komandan Resort Militer 032/WB di Bukit Tinggi dengan Panglima Daerah Militer - III / 17 Agustus di Padang mengajukan permohonan kepada Menteri Pertahanan Republik Indonesia bahwa untuk pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Ophir adalah Pasukan Corp Cadangan Nasional (CTN) yang sedang bertugas pengamanan di pulau Kalimantan dan pengajuan Permohonan Komandan Resor Militer -

032/WB dan Panglima Daerah Militer – III / 17 Agustus di setuju oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia untuk pengelolaan perkebunan dan pabrik kilang minyak kelapa sawit di Ophir ditempatkan ke lokasi langsung.

1.2 Pemekaran Nagari Koto Baru Menjadi 7 (tujuh) Nagari Persiapan

Pemekaran Nagari Koto Baru menjadi 7 (tujuh) Nagari Persiapan diantaranya adalah Wilayah Kejorongan Sariak menjadi Nagari Persiapan sariak, Kejorongan Ophir menjadi Nagari Persiapan Ophir, Kejorongan Pujorahayu menjadi Nagari Persiapan Pujorahayu, Kejorongan Girimaju menjadi Nagari Persiapan Girimaju, Kejorongan Jambak Selatan menjadi Nagari Persiapan Jambak Selatan, Kejorongan Mahakarya, menjadi Nagari Persiapan Mahakarya, dan Kejorongan Sungai Talang menjadi Nagari Persiapan Sungai Talang sedangkan Nagari Simpang Tiga sebagai Nagari Induk.

Dengan adanya peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 tahun 2017 tentang Penataan Desa dan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pembentukan Nagari Persiapan Giri Maju, Pembentukan Nagari Persiapan Ophir, Pembentukan Nagari Persiapan Mahakarya, Pembentukan Nagari Persiapan Sariak, Pembentukan Nagari Persiapan Sungai Talang, Pembentukan Nagari Persiapan Jambak Selatan, dan Pembentukan Nagari Persiapan Pujorahayu di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, maka wilayah Ophir adalah satu wilayah pemekaran Nagari dari pemekaran Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, dan proses selanjutnya bahwa pada tanggal 26 Mei 2017 telah dilantik seorang Pejabat Wali Nagari Persiapan Ophir yaitu Bapak Drs. H. Syairan selaku Bupati Pasaman Barat berdasarkan S.K Bupati Nomor 188.45/380/Bup-Pasbar-2017 tentang Pengangkatan Pejabat Wali Nagari Persiapan di Lingkungan Kabupaten Pasaman Barat yang bertugas untuk mempersiapkan Nagari Persiapan Ophir

sebelumnya disebut wilayah Kejorong Ophir yang dipimpin oleh seorang Kepala Jorong Ophir.

1.2.1 Kondisi Daerah Nagari Persiapan Ophir

Adapun kondisi monografi Nagari Ophir pada saat ini masih seperti tahun sebelumnya yaitu masih melanjutkan pembangunan di tahun sebelumnya, mengingat daerah Pasaman Barat masih dalam tahap pembangunan mulai dari Jorong, Nagari sampai tingkat Kabupaten.

Sedangkan untuk issue monografi Nagari Persiapan Ophir pada saat ini adalah:

- 1.2.2.1 Peningkatan produk sektor pertanian mengingat peluangnya sangat besar dan menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat rata-rata masyarakat Pasaman Barat mata pencaharian banyak yang bertani, di samping itu di dukung pula oleh ketersediaan lahan yang potensial.
- 1.2.2.2 Berkembangnya berbagai olahan hasil pertanian yang bisa dikembangkan terutama dari olahan hasil pertanian tanaman jagung.
- 1.2.2.3 Perkembangan tanaman tahunan seperti coklat, kelapa dan pinang diharapkan dapat menambah income masyarakat.
- 1.2.2.4 Perkembangan pembangunan memicu tumbuhnya berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat, oleh sebab itu harus ada ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran usaha tersebut.

1.3 Kondisi Demografi dan Geografi

1.3.1 Letak Geografis dan Administratif Pemerintah Nagari Persiapan Ophir.

Secara administrasi Nagari Ophir terletak sebelah selatan Kabupaten Pasaman Barat dengan Luas daerah \pm 894,5 Ha, secara Geografis Nagari Ophir terletak antara 2 – 246 meter di atas permukaan laut. Jarak Nagari Persiapan Ophir dengan Daerah Lain

1.3.2 Batas-batas Administrasi Nagari Persiapan Ophir

1.3.1.1 Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Jambak;

1.3.1.2 Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sariak;

1.3.1.3 Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Simpang Tigo;

1.3.1.4 Sebelah Timur berbatasan dengan Pujorahayu;

1.3.3 Topografi dan Bentuk Lahan

Dilihat dari kondisi Topografi secara keseluruhan Nagari Ophir relatif datar dengan sudut kemiringan 0-2 % dengan ketinggian 2-246 di atas permukaan laut. Dengan demikian daerah ini tidak mengalami kendala dalam pembangunan fisik dan pertanian.

1.3.4 Hidrologi

Keadaan Hidrologi Nagari Ophir menurut sumber yang ada dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1.3.4.1 Air Permukaan

Nagari Persiapan Ophir di airi Sungai Batang Ampu dan Batang Kularian, Batang Sariak dengan lebar sungai 5 (lima) meter yang merupakan sungai yang melintasi Nagari Ophir, Nagari Sariak, Nagari Koto Baru dan Nagari Maha Karya. Keberadaan sungai ini sangat penting sekali oleh masyarakat setempat terutama

untuk mandi dan mencuci karena air ini layak dipergunakan.

1.3.4.2 Air Tanah

Kondisi air tanah di Nagari Ophir baru ini dalam keadaan baik dengan kedalaman < 10 meter dan memperolehnya pun tidak terlalu sulit mengingat kedalam air tanahnya masih di kategorikan dangkal.

2. Sosial Ekonomi Dan Keagamaan

2.1 Sosial dan Adat Istiadat

2.1.1 Kondisi Masyarakat

Masyarakat Nagari Persiapan Ophir termasuk kepada masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasakan senasib sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bersama dalam bersosialisasi adanya semangat gotong-royong masyarakat dalam membersihkan jalan raya, memperbaiki mesjid, mushala dan sekolah serta yang lainnya. Mereka sama-sama bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Masyarakat Ophir juga memiliki rasa untuk saling tolong menolong jika ada dalam kesusahan atau kesulitan untuk membutuhkan pertolongan.

2.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Melalui proses pendidikan akan meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas serta sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja yang produktif. Oleh sebab itu, pendidikan mendapat prioritas utama dalam pembangunan dewasa ini dan negara memberikan

5	Perguruan Tinggi	1	Aktif
---	------------------	---	-------

Sumber : Kantor Wali Nagari Persiapan Ophir 2017

Data di atas diketahui bahwa jumlah SD di Nagari Persiapan Ophir sudah ada rata-rata 3 (tiga) sekolah, untuk SMP 1 (satu) sekolah, SMA 1 (satu) sekolah dan Perguruan Tinggi 1 (satu) buah yang terdapat di Nagari Persiapan Ophir, dan hal ini sudah melengkapi sarana dalam menunjang pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi khususnya di Nagari Persiapan Ophir dan umumnya Pasaman Barat.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Nagari Persiapan Ophir

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak	90
2	SD	190
3	SLTP	260
4	SLTA	1400
5	Akademi (D1-D3)	50
6	Sarjana S1	25
7	Sarjana S2	5

Sumber: Kantor Wali Nagari Persiapan Ophir 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampai tahun 2017 tingkat pendidikan masyarakat Nagari Persiapan Ophir mayoritas SLTA dan SLTP, disusul dengan Sekolah Dasar (SD) dan hanya 5 orang saja yang hingga kini sampai kepada jenjang pendidikan Sarjana S2.

2.1.3 Kesehatan

Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat maka diperlukan sarana pendukung guna membantu kebutuhan masyarakat sesuai kebutuhan. Adapun jumlah sarana kesehatan tahun 2017 tercatat 1 unit Puskesmas, 2 unit Polindes, serta 2 unit Pos KB.

Tabel 4
Jumlah sarana kesehatan
di Nagari Persiapan Ophir Tahun 2017

No	Sarana	Nagari	
		Ophir	KET
1	Puskesmas	1	Aktif
2	Polindes	2	Aktif
3	Klinik KB	-	-
4	Pos KB	2	Aktif

Sumber: Kantor Wali Nagari Persiapan Ophir 2017

2.1.4 Adat Istiadat

Adat istiadat adalah cara hidup untuk mengatur hubungan antara manusia, baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok. Maupun individu dengan kelompok karena adat itu juga tidak bisa dilupakan dalam kehidupan sehari-hari selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka adat pun ikut mengatur antara makhluk dan khaliknya. Jadi, dengan demikian adat istiadat merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan sekaligus menjadi peraturan bagi masyarakat dalam suatu desa atau nagari. Mengenai adat istiadat di Nagari Persiapan Ophir, masyarakat tunduk dan taat pada hukum atau adat yang berlaku.

Mengenai adat istiadat di Nagari Persiapan Ophir, dikemukakan bahwa adat dan budaya yang dipakai masyarakat setempat seluruhnya adalah budaya adat istiadat berfariasi seperti minang, jawa, dan adat batak. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan Marno (2018) sebagai ketua RT 03 Ophir Tengah Nagari Persiapan Ophir tanggal 31 Maret 2018, bahwa:

Di ophir ko, masyarakatnyo baragam suku. Sebab tanah ophir ko marupakan tanah perkebunan dari pemerintah yang penduduk nan tibo kamari yo memang bukan asli siko. Beragam suku nyo ko, ado di isi jo suku minang, suku jawa sebagian lainyo banyak juo urang dari suku batak. Jadi gambarannyo yo seimbang banyak sukunyo antaro minang jo jawa, sebagian keteknyo suku batak.

Maksud dari pernyataan di atas adalah, di Nagari Persiapan Ophir masyarakatnya beragam suku. Karena tanah Ophir tersebut merupakan suatu tanah perkebunan dari pemerintah dan penduduk yang datang dan menempati daerah Ophir bukanlah asli masyarakat setempat. Beragam Etnis/suku yang terdapat di Nagari Persiapan Ophir diantaranya terdapat suku minang, suku jawa dan suku batak. Jadi tergambar bahwa Etnis/suku yang terdapat di daerah Nagari Persiapan Ophir mayoritas suku minang, jawa, dan dilengkapi dengan suku batak. Keberagaman suku yang terdapat di Ophir, maka adat minang dipakai bagi suku minang dalam setiap acara perkawinan antara pihak laki-laki dan perempuan, begitu juga pemakaian adat jawa di gunakan oleh suku jawa ketika mengadakan acara perkawinan.

2.2 Ekonomi dan Mata Pencaharian

Nagari Persiapan Ophir telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan diberbagai bidang diantaranya bidang pertanian, industri, perdagangan, dan lain-lain. Pembangunan ini tidak terlepas dari peran serta dan partisipasi masyarakat. Adapun sektor yang menunjang dalam aspek perekonomian untuk Nagari Persiapan Ophir adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, industri kecil, serta perdagangan.

2.2.1 perkebunan

Berbagai macam tanaman perkebunan yang ditanam di nagari Persiapan Ophir. Tanaman yang banyak digeluti di daerah Ophir adalah tanaman kelapa sawit, jagung, coklat, pinang, kelapa. Dengan luas masing-masing yaitu: kelapa sawit 334 Ha, jagung 167 Ha, coklat 3,34 Ha, pinang 83,5 Ha, dan kelapa 3,34 Ha. Dari data yang tercatat di Kantor Wali Nagari

Persiapan Ophir pada tahun 2017 terdapat jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian berkebun yaitu sebanyak 1.396 KK.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Jayasman (2018) sebagai Pejabat Wali Nagari Persiapan Ophir tanggal 23 Maret 2018, bahwa masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo khususnya Nagari Persiapan Ophir yang sedang dalam proses pemekaran daerah, masyarakatnya banyak yang bermata pencarian sebagai petani karena kondisi daerah geografisnya lebih mendukung untuk berkebun. Pekerjaan lainnya seperti bertukang dan berdagang, serta buruh tani dan lainnya.

Kalau di daerah Ophir ini warganya banyak yang berkebun dan tidak sedikit pula yang menjadi buruh tani, termasuk anak di bawah umur yang putus sekolah. Daerah ophir ini perkebunannya luas. Ditanami sawit dan karena saat ini sedang tahap penumbangan dan penanaman bibit sawit baru, jadi banyak lahan sawit yang dimanfaatkan untuk ditanami jagung sampai sawit itu tumbuh nantinya (Jayasman, wawancara, 2018).

Maksud dari pernyataan di atas adalah, di daerah Ophir warganya banyak yang berkebun dan tidak sedikit pula yang menjadi buruh tani, termasuk anak di bawah umur yang putus sekolah. Daerah ophir ini perkebunannya luas. Ditanami sawit dan karena saat ini sedang tahap penumbangan dan penanaman bibit sawit baru, jadi banyak lahan sawit yang dimanfaatkan untuk ditanami jagung sampai sawit itu tumbuh membesar.

2.2.2 Peternakan

Peternakan merupakan salah satu usaha dalam peningkatan ekonomi masyarakat, karena sektor peternakan mampu memberikan pemasukan dan memberi nilai jual yang sangat tinggi. Di Nagari Persiapan Ophir untuk jumlah dari pemilik ternak yaitu sebanyak 375 KK. Jenis peternakan berupa sapi, kambing, ayam, dan itik. Dengan jumlahnya masing-masing tercatat sebanyak: 219 ekor, 39 ekor, 1.894 ekor, 473 ekor, dan di Ophir terdapat beberapa kelompok ternak yang terdiri dari kelompok ternak sapi dan kelompok ternak kambing. Lebih jelas di sampaikan oleh Gani selaku ketua kelompok ternak kambing, bahwasannya:

Di Ophir ada beberapa kelompok ternak. Itu bisa terjadi kalau kita bentuk satu kelompok yang isinya 10 orang. Nanti kita buat prosposal dan ajukan ke dinas peternakan. Nanti di survei ke tempat dimana kita buat kandangnya, kalau acc ya kita dapat modal, kalau kelompok saya dapat modal 20 juta langsung kami belikan ke kambing yang sampai sekarang beranak dan terus berkembang” (Gani, wawancara, 2018).

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelompok ternak dibentuk bertujuan untuk mengembangkan modal dan menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat di samping mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

2.3 Keagamaan

Agama adalah suatu keyakinan dan kepercayaan adanya tuhan yang maha esa yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan suatu pedoman hidup dalam menajalani kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Seseorang yang telah meyakini tentang kebenaran agama yang dianutnya maka seseorang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan dan rintangan yang dihadapinya dalam menjalani hidup. Agama merupakan suatu ikatan yang mana harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia karena ikatan tersebut

mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan yang dimiliki manusia berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, dan merupakan suatu kekuatan yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra manusia.

Manusia hidup di dunia ini tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan dunia saja, akan tetapi manusia ingin juga mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Untuk mencapai hal yang diinginkan, maka manusia membutuhkan pedoman dan dasar untuk dijadikan pedoman dalam berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan tuntutan agama yang diyakini. Agama Islam merupakan pedoman yang dapat dijadikan dasar dalam berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kehidupan beragama di Nagari persiapan Ophir bisa dianggap cukup baik, dan salah satunya bisa dilihat pada bulan suci Ramadhan. Seperti yang disampaikan pak Ahyar selaku pengurus masjid Nurul Iman Ophir, bahwa:

Dari segi agama di Ophir ko bisa lah di anggap elok. Contohnya pas bulan puaso. Kok lah tibo bulan puaso banyak dari masyarakat ko yang pai jama'ah ka musajik. Biaso kok jama'ah sabarih se kok bulan puaso lai juo lah ta isi tigo barih. Malamnyo setelah sholat tarawih di lanjuik an tadarusan. Untuk acara rutin tiok taun di adoan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di ikuik an dari utusan perwakilan masiang-masiang jorong yang ado di Nagari ko". (dari segi agama di Nagari Persiapan Ophir ini bisa di anggap baik. Seperti ketika bulan ramadhan. Jika bulan ramadhan telah tiba banyak dari masyarakat yang melakukan shalat berjama'ah di masjid, di hari biasa untuk pelaksanaan shalat jama'ah biasanya hanya satu shaf saja. Malam hari setelah melakukan shalat tarawih dilanjutkan dengan tadarusan. Untuk acara rutin setiap tahun di adakan acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang mana pesertanya di utus dari masing-masing jorong yang ada di Nagari ini) (Ahyar, wawancara, 2018).

Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa maka pemerintah dan unsur terkait bekerjasama dalam membangun

sarana ibadah. Sarana ini dapat dimanfaatkan menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing terhadap umat beragama sehingga dengan adanya sarana ibadah ini pula yang menjadikan masyarakat beriman dan berakhlak dipergunakan sebagai kegiatan keagamaan dan pengajaran. Sarana dan prasarana ibadah yang terdapat di Nagari Persiapan Ophir yaitu:

Tabel 5
Jumlah Sarana Ibadah di Nagari Persiapan Ophir Tahun 2017

No	Sarana	Nagari	
		Ophir	KET
1	Masjid	4	Aktif
2	Mushola	6	Aktif
3	Gereja	2	Aktif

Sumber: Kantor Wali Nagari Persiapan Ophir 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sarana peribadatan yang lebih dominan yaitu Masjid dan Musholla. Hal ini bisa terjadi karena disini terdapat mayoritas umat Islam, Keberadaan sarana ini masing-masing telah menyebar diseluruh Nagari Persiapan Ophir. Adapun jumlah Gereja tidak sebanyak jumlah masjid.

Adapun jumlah penduduk yang beragama Islam tercatat sebanyak 4.756 jiwa dan yang beragama Kristen tercatat sebanyak 485 jiwa.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Di Nagari Persiapan Ophir Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	2267	2489	4756
2	Kristen Katolik	114	146	260
3	Kristen Protestan	102	123	225

Sumber: Kantor Wali Nagari Persiapan Ophir 2017

Berdasarkan informasi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Nagari Persiapan Ophir mayoritas penduduknya beragama Islam.

3 Titipan Rumah Kosong Di Nagari Persiapan Ophir

Nagari Persiapan Ophir merupakan sebuah jorong yang sedang dalam proses pemekaran daerah menjadi sebuah Nagari, nagari ini berjarak ± 169 Km dari pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Nagari Persiapan Ophir adalah satu wilayah tanah perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit dengan lahan seluas 334 Ha. Sebagian besar pencaharian masyarakatnya bekerja sebagai petani yang mempunyai lahan perkebunan sendiri untuk ditanami kelapa sawit. Sebagian lagi masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit seperti tukang panen, mengutip brondolan sawit dan lainnya.

Pembagian Lahan rumah dan perkebunan untuk wilayah plasma 2 yang terdapat di daerah Nagari Persiapan Ophir ini 80% dimiliki oleh purnawirawan yang berdomisili di kota padang. Terhadap pengelolaan lahan rumah tersebut, ada yang memang memelihara secara langsung yakni dengan mengurusnya secara pribadi tanpa campur tangan pihak lain, dan banyak pula yang menyerahkan pemeliharaan rumahnya dengan menitip dan diserahkan kepada pihak-pihak yang dipercayakan. Untuk pemeliharaan rumah dan lahan secara langsung biasanya dilakukan oleh pemilik atau keluarga inti dari pemilik rumah, seperti istri

dan anak. Pemeliharaan tersebut juga dilakukan oleh masyarakat yang memang memberikan wewenang kepada keluarga terdekat untuk menghuni dan merawat rumah tersebut.

Disampaikan oleh Marno (2018) bahwa total keseluruhan rumah kosong yang tidak dihuni yang terdapat di Nagari Persiapan Ophir hingga bulan Maret tahun 2018 adalah sebanyak 40 rumah, sementara jumlah pihak yang menitipkan rumahnya kepada pihak lain terdapat sebanyak 19 rumah. Untuk pengelolaan rumah dengan menitip dan menyerahkan pemeliharaannya kepada pihak lain karena pemilik rumah tersebut berdomisili dan bekerja di luar daerah Pasaman Barat, dan mayoritas pemilik dari rumah yang terdapat di wilayah Plasma 2 sebagai purnawirawan di kota Padang. Biasanya pemilik rumah mencari pihak-pihak yang dirasa dapat dipercayakan untuk menjaga rumahnya tersebut, mayoritas pemilik rumah menyerahkan kepercayaan tersebut kepada tetangga terdekat dari rumah yang dimiliki. Kepercayaan yang diberikan untuk memelihara rumah tersebut biasanya hanya sebatas melihat-lihat dan menjaga bila ada sesuatu yang dirasa perlu untuk diperhatikan. Pihak yang menerima amanah terhadap pemeliharaan rumah yang dititipkan menerima amanah yang diberikan kepadanya hanya berlandaskan tolong-menolong sebagai tetangga, banyak pihak yang memahami kenapa pemilik tersebut tidak dapat memeliharanya secara pribadi karena kegiatan dan tuntutan pekerjaan di luar daerah Pasaman Barat serta kesibukan lain di luar daerah yang menyebabkan tidak bisa untuk memperhatikan rumah miliknya secara langsung.

Titipan terhadap rumah kosong yang banyak terjadi di Nagari Persiapan Ophir dilakukan tidak hanya dalam kurun waktu yang singkat saja, banyak dari pemilik rumah menitipkan rumah dan lahannya selama bertahun-tahun hingga bahkan sampai mencapai 10 tahun lamanya. Hal tersebut dijelaskan oleh Devi selaku orang yang dipercaya oleh Indra

Bahri pemilik rumah di Blok A No. 11 Nagari Persiapan Ophir dalam wawancara pada tanggal 31 Maret 2018 yaitu:

Pak in udah nitipkan rumahnya ke aku lama, sejak tahun 2002 sampe sekarang. Kalau sebelum tahun 2002 tu ada istrinya yang datang beresin tiap bulan, pas itu kebon si bapak belum di jual. Tapi sejak istrinya meninggal tahun 2001 kebon plasma nya di jual jadi Cuma tinggal rumah aja yang ada, padahal dia asli orang Padang dan udah pensiunan. Kalo dulu sih ada dateng untuk beresin rumah agak 3 bulan sekali, sambil pergi main ke Pasaman. Tapi sejak 2009 beliau pindah ke Lampung nyusul anaknya sampai sekarang itu rumah gak di urusin, palingan sesekali nelfon aja untuk ngasi kabar dan nanya kabar disini (Bahri, wawancara, 2018).

Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa Indra Bahri telah menitipkan rumah miliknya kepada Devi dalam waktu yang cukup lama sejak tahun 2002 hingga kini. Sebelum tahun 2002 ada istri dari Indra Bahri yang datang untuk melihat-lihat keadaan rumah setiap bulannya, dan ketika itu kebun milik Indra Bahri masih ada dan belum terjual. Sejak istri dari Indra Bahri meninggal pada tahun 2001, perkebunan plasma milik bapak Indra dijual kepada orang lain dan hanya lahan perumahan saja yang dimilikinya, sementara Indra Bahri asli masyarakat Padang dan berdomisili di kota Padang, dan kini Indra Bahri merupakan pensiunan tentara. Namun sejak tahun 2009 beliau pindah ke Lampung menyusul anaknya dan hingga kini Indra Bahri sama sekali tidak pernah ke Pasaman untuk datang mengunjungi rumahnya. Untuk tetap menjaga komunikasi dan saling memberi kabar, Indra Bahri hanya melakukannya melalui telfon.

Pemeliharaan terhadap titipan rumah kosong di Nagari Persiapan Ophir di dalam perjalanannya sebahagian penerima titipan tidak hanya merawat dan menjaga rumah titipan tersebut. Titipan rumah yang di amanahkan kepada pihak lain tersebut mulai disewakan kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk tempat tinggal sementara karena alasan pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan karena penyewa rumah kosong

membutuhkan tempat tinggal sementara karena di daerah Ophir ia telah menyewa lahan sawit yang telah ditumbangkan untuk ditanami jagung. Penyewaan terhadap rumah kosong dalam status penitipan itu menghasilkan komersil. Namun komersil yang didapatkan tersebut tidak diberikan kepada pemilik dari rumah yang disewakan, melainkan untuk kebutuhan penerima titipan sehari-hari.

Disampaikan oleh Marno (2018) dari 19 rumah yang tercatat melakukan penitipan terhadap rumah kosong untuk jumlah pihak yang melakukan penyewaan terhadap titipan rumah kosong yaitu sebanyak 7 orang.

Tabel 7
Profil Pihak yang Menitipkan Rumah Kosong (Pemilik Rumah)

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
1	Kasdi	75 Tahun	Prumdam 01 Wirasakti 01 Siteba, Padang	Pensiun TNI-AD	SMA
2	Zainal Abidin	79 Tahun	Prumdam 03 Siteba, Padang	Pensiun TNI-AD	SMA
3	Irwanto	69 Tahun	Nanggalo, Siteba, Padang	Pensiun TNI_AD	SMA
4	Jamal	77 Tahun (alm)	Surau Gadang, Siteba, Padang	Pensiun TNI AD	SMA
5	Maman	74 Tahun (alm)	Prumdam 01 Wirasakti 3 Siteba, Padang	Pensiun TNI_AD	SMA
6	Indra Bahri	72 Tahun	Bandar Lampung	Pensiun TNI-AD	SMA

Sumber: Wawancara langsung pemilik rumah

Berdasarkan informasi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pemilik rumah berdomisili di kota Padang dan satu pemilik rumah yang berdomisili di luar kota Padang yaitu di Bandar Lampung. secara keseluruhan pendidikan akhir yang di tempuh oleh pemilik rumah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kini pemilik rumah merupakan pensiunan dari TNI-AD.

Tabel 8
Profil Pihak Penerima Titipan Rumah Kosong yang Melakukan Penyewaan Terhadap Rumah Kosong

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
1	Devi	38 Tahun	Ophir, Blok A No. 15	Ibu Rumah Tangga	SMA
2	Yayuk	68 Tahun	Ophir, Blok A No. 19	Ibu Rumah Tangga	SMP
3	Silis	47 Tahun	Ophir, Blok A No. 27	Tani	SD
4	Surya Badi	52 Tahun	Ophir, Blok D No.32	Tani	SMP
5	Yani Putri	29 Tahun	Ophir, Blok D No. 48	Ibu Rumah Tangga	SMP
6	Rina Mulyani	50 Tahun	Ophir, Blok D No. 27	Pedagang	SD
7	Fitri Sintia	34 Tahun	Ophir, Blok B No 70	Ibu Rumah Tangga	SMP

Sumber: wawancara langsung penerima titipan rumah kosong

Berdasarkan informasi tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pendidikan pihak yang menerima titipan rumah kosong hanya sampai tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun ada beberapa orang yang tamat hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tebel di atas juga menjelaskan bahwasannya pekerjaan atau mata pencahariaan dari pihak penerima titiipan cukup beragam, ada yang bertani, berdagang, dan selebihnya merupakan Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemilik rumah menitipkan rumah serta lahan kepada penerima titipan yang mayoritas Ibu rumah tangga karena mereka selalu menghabiskan waktu di rumah dan bisa memantau keadaan rumah yang dititipkan.

Tabel 9
Profil Pihak yang Menyewa Titipan Rumah Kosong

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
1	Zakwan	41 Tahun	Batang Biyu	Tani	SD
2	Zuhengki	30 Tahun	Pinagar	Tani	SMP
3	Edi Rahman	38 Tahun	Lingkuang Aur	Tani	SD
4	Bujang	47 Tahun	Sidodadi	Tani	SD
5	Salman	62 Tahun	Lingkuang Aur	Tani	SD
6	Sahril	57 Tahun	Sasak	Tani	SD
7	Mahyudin	48 Tahun	Kinali	Tani	SD

Sumber: wawancara langsung penyewa titipan rumah kosong

Berdasarkan informasi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan dari penyewa titipan rumah kosong adalah Petani dan pendidikan akhir yang di tempuh oleh penyewa titipan rumah kosong adalah sekolah dasar (SD) walaupun ada satu orang penyewa titipan rumah kosong yang pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).